

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG EKONOMI *CREATIVE* (KECE)
DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL
(Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

ELVINA SARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG EKONOMI *CREATIVE* (KECE) DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)

Oleh
ELVINA SARI

Angka kemiskinan di Kecamatan Way Pengubuan pada tahun 2016 mencapai 22%. Dinas Perindustrian mengadakan pelatihan sulam jalin keping melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) pada tahun 2017 di kecamatan tersebut bertempat di Kampung Purnama Tunggal dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kenyataannya pada tahun 2017 sampai 2018 tidak ada industri rumahan yang memproduksi sulam jalin keping di Kampung tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan yang telah ditentukan. Fokus penelitian meliputi manajemen dan tahap pemberdayaan oleh dinas perindustrian. Hasil penelitian menunjukkan : Dinas Perindustrian Lampung Tengah melakukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu pada tahap *Planning*, pihak dinas melakukan rapat perencanaan bersama staf terkait dan pemerintah kampung, namun tidak melibatkan masyarakat setempat. Pada tahap *Organizing*, panitia pelatihan berasal dari dinas perindustrian dibantu dengan pengrajin sulam jalin keping di Lampung Tengah untuk memberikan materi pelatihan dan pemerintah kampung melakukan *recruitment* peserta pelatihan. Pada tahap *Actuating*, pelatihan diadakan pada tanggal 24 Agustus 2017 sampai tanggal 26 Agustus 2017 di balai kampung dengan jumlah peserta 25 orang. Pada tahap *Controlling*, pengawasan dilakukan oleh staf dinas setelah pelatihan dilaksanakan. Dinas perindustrian juga melakukan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yaitu pada tahap penyadaran, masyarakat termotivasi dengan semangat yang diberikan oleh kepala dinas dan camat setempat, selain itu juga masyarakat juga termotivasi karena dinas menunjukkan hasil kerajinan yang sudah jadi. Pada tahap pengkapasitasan, pihak dinas menghadapi kendala karena sebagian peserta tidak memiliki *basic* menyulam. Pada tahap pendayaan, pihak dinas membantu pemasaran sulam jalin keping melalui pameran lokal maupun nasional.

Kata Kunci : Tahapan Pemberdayaan, Pelatihan, Kerajinan.

ABSTRACT

The Empowerment of Society Through Creative Economy Village Program (KECE) at Purnama Tunggal Village. (The study at the department of industry of central Lampung)

**By
ELVINA SARI**

The number of poverty at the Way Pengubuan sub-district in 2016 reached 22%. In regards of that problem, the local government through the department of industry conducted a training of Sulam Jalin Kepang that was done through its Kampung Economy Creative program and also known as (KECE) in 2017 at Purnama Tunggal village in order to give the skills to the society so they can increase their skills in improving the quality of their life. In fact, in 2017 to 2018 there are no any home industries that produce Sulam Jalin Kepang at Purnama Tunggal village. This research is aimed to know is the Kampung Economy Creative (KECe) going well or not in empowering the society. The research used here is descriptive research with a qualitative approach. While, the data was collected through an interview with some chosen informants, observations, and documentations. The focus of this research are management and also empowerment by the department of industry. The result of this research are the department of industry of Central Lampung applying the functions of management in planing step. The government held a meeting with the head district only to talk about it. In Organizing ste the committees of the training is from the department industry itself and also they will recruit a participant for this program. In the actuting the training was holding in August 24th, 2017 until August 26th, 201 at public hall with 25 participants. In controlling step, supervision by the industry staff while the training held. The department industry also did an Empowerment for the society. In the awareness step, the society were motivated by the head of industry department and also because they saw the results of Sulam Jalin Kepang. In the capacity step, the department industry faced a problem because of the participants don't have a basic knowledge how to make the product. In the enrichment step, the department of industry staff was helping the marketing of Sulam Jalin Kepang through some local exhibition as well as international one.

Keywords : Empowerment Step, Training, Handicraft

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG EKONOMI *CREATIVE* (KECE)
DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL
(Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)**

Oleh

ELVINA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG EKONOMI *CREATIVE* (KECE) DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Elvina Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **1416021042**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Ismono Hadi, M.Si.
NIP 19621127 198902 1 002

Lilih Muflihah, S.IP., M.IP.
NIK 231602820509201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

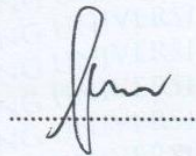
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

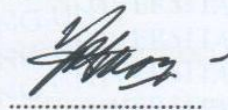
Ketua : **Drs. Ismono Hadi, M.Si.**



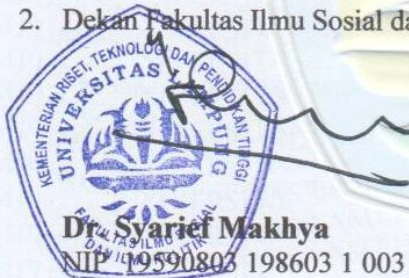
Sekretaris : **Lilih Muflihah, S.IP., M.IP.**



Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian : **09 Oktober 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak mendapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,



Elvina Sari
NPM : 1416021042

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah pada 16 Agustus 1996. Peneliti adalah putri pertama pasangan Bapak Muhammad Ali dan Ibu Yuni Nur, dan merupakan kakak dari Efrilia, Rima Oktavia dan Muhammad Subhi Ramadhoni.

Peneliti merupakan alumni Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Yukum Jaya lulusan tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2011, serta lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 01 Terbanggi Besar pada tahun 2014 Selanjutnya, pada tahun yang sama Peneliti mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung (UNILA).

Selama melaksanakan kegiatan perkuliahan, pada tahun 2017 Peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

“MOTTO”

*Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah dan hitung berkah
yang sudah kau dapatkan*

(Anonim)

Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri

(Franklin D. Roosevelt)

Jangan menyerah, meskipun patah

(Elvina Sari)

PERSEMBAHAN

Atas segala Rahmat dan Kebesaran-Nya, ku persembahkan karya kecil ini untuk:

Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Yuni Nur. Atas kasih sayang yang begitu tulus dan semangat luar biasa yang diberikan, tidak henti-hentinya do'a yang dipanjatkan, kesabaran dan pengorbanan yang begitu besar, serta pengertian yang selalu tcurahkan sepenuh jiwa untukku.

Adik-adikku "Efrilia, Rima Oktavia, dan Muhammad Subhi Ramadhoni" tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.

Keluarga besar dari (Alm) Muchtar dan Hi. Nuh yang juga selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada Peneliti

Anjas Asmara yang selalu menemani Peneliti mulai dari rencana pengajuan judul, riset, bimbingan, sampai pada akhirnya mencapai gelar sarjana.

ILMU PEMERINTAHAN UNILA 2014

Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan UNILA

Tempatku bernaung dalam menuntut ilmu dan mencari jati diri

"Almamater tercinta, Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala rahmat bagi Allah SWT, Tuhan segala apa yang ada di langit dan bumi, serta Tuhan semua apa yang ada di antara keduanya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya Beliau yang tetap istiqomah, berjalan di atas mahhaj Beliau hingga Hari Kiamat.

Keberhasilan pengusunan skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG EKONOMI *CREATIVE* (KECE) DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)”** adalah bagian dari rahmat-Nya, di samping bantuan dari pihak-pihak yang sangat berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.SI., selaku dosen pembimbing utama yang selalu membimbing Peneliti dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Lilih Muflihah S.IP ., M.IP selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing, memberikan saran dan kritik serta memberikan semangat yang sangat besar untuk Peneliti selama penyelesaian skripsi.

3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku dosen penguji yang telah menguji Peneliti dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi sekaligus selaku kepala jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
4. Bapak Darmawan Purba S.IP ., M.IP selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung yang sangat berjasa bagi Peneliti dalam penyelesaian skripsi dari awal sampai akhir.
5. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP ., M.SI selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada Peneliti
6. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
7. Dosen, staff dan karyawan Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada Peneliti.
8. Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Yuni Nur, beserta adik-adik tersayang Efrilia, Rima Oktavia dan Muhammad Subhi Ramadhoni yang tak pernah berhenti memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada Peneliti. Terimakasih untuk segalanya yang menjadikan Peneliti kuat menghadapi semua cobaan.
9. Keluarga besar dari (Alm) Muchtar dan Hi. Nuh yang juga selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada Peneliti.
10. Genk alay : Cabek gorengan Ana Puspita Sari, Chef Miss Retno Ulandari S.IP, Ezio si jamet alay, Any yang banyak bucin tapi sekarang udah taubat. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga sampai kapanpun.

11. Rekan-rekan Ilmu Pemerintahan 2014 yang telah menemani dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama untuk : Mike Nurjannah S.IP, Ulfa Umaya Sari S.IP, Mega, Ade N, Aldin, Andri, Ani A, Ateh, Bagus, Bayu, , Debby, Dian Syahrini, Dita Maharani S.IP, Unyil Mirani, Ashfira S.IP, Bayu, Gita, Ikhsan S.IP, Indra, Kartika, Komang, Madon, Melda, Meriyantika, Miranda, Intan , Nia, Nosi Marisa S.IP, Novi, Panji, Fatia, SN, Silvi, Sohob, Ujang, Ulfa P, Wirya, Iranda S.IP, Azizah S.IP dan seluruh rekan satu angkatan Tahun 2014 Ilmu Pemerintahan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih kepada kak Merari (2011), Bang Yogi (2013), Bang Rifky (2013).
13. Sahabat-sahabat Peneliti, antara lain : Intan Purnama Sari Amd.Rad, Bella Putri Utami Amd.Keb, Sinta Notalia S.Pd, Shinta Wulandari Amd.Keb
14. Tersayang Anjas Asmara yang selalu membantu dan menemani Peneliti dalam perkuliahan, dari rencana pengajuan judul, riset sampai Peneliti mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP). Semoga kebaikan selalu menyertai kita. Semangat untuk proses mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH)
15. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua. Aamiin Yarobbalalamin.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Elvina Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat	13
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	13
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	15
3. Pemantauan dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat	21
4. Modal sosial	22
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	24
B. Tinjauan Tentang Manajemen	26
1. Pengertian Manajemen	26
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	27
C. Tinjauan Tentang Program KECE	29
D. Kerangka Pikir	32
III. METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	39
D. Informan	40
E. Jenis Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43

G.	Pengolahan Data	44
1.	Editing	44
2.	Interpretasi Data	44
H.	Analisis Data	45
1.	Pengumpulan Data	46
2.	Reduksi Data	46
3.	Penyajian Data	46
4.	Penarikan Kesimpulan	47
I.	Teknik Keabsahan Data	47
IV.	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	50
A.	Kampung Purnama Tunggal	50
1.	Kondisi Wilayah	50
2.	Demografis dan Sosial	53
B.	Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah	58
1.	Tugas pokok dan fungsi	58
2.	Visi, Misi, Tujuan Sasaran, Strategi dan Kebijakan	59
3.	Sumberdaya Manusia Dinas Perindustrian	61
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A.	Hasil Penelitian	65
1.	Manajemen Dinas Perindustrian.....	65
2.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	74
B.	Pembahasan	99
1.	Manajemen Dinas Perindustrian	100
2.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	104
C.	Ponit-Point Hasil Penelitian	124
VI.	SIMPULAN DAN SARAN	128
A.	Simpulan	128
B.	Saran.....	130
	DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2014-2017	1
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung	2
Tabel 3. Jumlah Penduduk Miskin, Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016	3
Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Tengah	3
Tabel 5. Jumlah Penduduk Miskin (KK) per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah.	4
Tabel 6. Data Industri Kecil dan Menengah di Lampung Tengah Tahun 2014 – 2017.	5
Tabel 7. Data Tingkatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah	8
Tabel 8 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 9 Jumlah Penduduk di Kampung Purnama Tunggal Tahun 2017.....	53
Tabel 10 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kampung Purnama Tunggal Tahun 2017	55
Tabel 11 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kampung Purnama Tunggal Tahun 2015.....	55
Tabel 12. Data Produksi Perkebunan dan Peternakan	

di Kampung Purnama Tunggal	57
Tabel 13 Keadaan SDM Aparatur Dinas Perindustrian berdasarkan Pangkat dan Jenis Kelamin	62
Tabel 14. Hasil Penelitian	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35
2. Gambar 2. Dinas Perindustrian Lampung Tengah Mengadakan rapat dengan pemerintah Kampung Purnama Tunggal.	101
3. Pelaksanaan pelatihan sulam jalin keping di Purnama Tunggal	103
4. Gambar 4. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Sulam Jalin Keping di Kampung Purnama Tunggal	107
5. Hasil Kreasi Sulam Jalin Keping oleh masyarakat pada saat pelatihan	112
6. Peserta Membuat Kreasi Sulam Jalin Keping didampingi Panitia Pelatihan	113
7. Peserta Membawa Anak pada saat Pelatihan	115
8. Kreasi Sulam Jalin Keping oleh Masyarakat yang Berkelanjutan	118
9. Kreasi Sulam Jalin Keping oleh Masyarakat di Pameran Lampung Fair 2017	121
10. Kreasi Sulam Jalin Keping oleh Masyarakat di Dekranasda	122

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami oleh semua negara, termasuk negara Indonesia. Dengan adanya kemiskinan maka akan mempengaruhi tujuan dan cita-cita negara yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Menurut Effendi (1995:249) kemiskinan berkaitan sangat erat dengan kualitas sumberdaya manusia. Kemiskinan muncul karena sumberdaya manusia tidak berkualitas, demikian pula sebaliknya. Menurut Lathifah (dalam jurnal *Dimas*, Vol.15, No.1, hal 39-55, 2015) kemiskinan merupakan permasalahan yang harus segera tuntas karena keadaan miskin menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lemah dan tidak bermartabat.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2014-2017

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
1.	2014	252.164.800	27,73	10,99%
2.	2015	255.461.686	28,51	11,16%
3.	2016	258.704.986	27,76	10,73 %
4.	2017	261.890.872	26,58	10,14%

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Indonesia (2017)

Menurut Lendong (2005:117) kemiskinan pada umumnya lebih dilihat dari sudut ekonomi semata. Batasan kemiskinan adalah suatu kondisi di mana orang tidak memiliki harta benda atau mempunyai pendapatan di bawah batas nominal tertentu. Kemiskinan juga dijabarkan sebagai kondisi keluarga yang tidak memiliki cukup pendapatan untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

Di Provinsi Lampung sendiri, angka kemiskinan masih dikatakan cukup tinggi. Masalah kemiskinan terjadi di setiap daerah di Provinsi Lampung, perbedaan jumlah antara penduduk kaya dan penduduk miskin memiliki angka ketimpangan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pemerintah harus serius mengatasi persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
1.	2014	8.026.191	1 143.93	1,42 %
2.	2015	8.117.268	1 163.50	1, 43%
3.	2016	8.205.141	1.169.60	1, 42%
4.	2017	8.289.577	1.131.73	1, 36%

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Indonesia (2017)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Provinsi Lampung dari tahun 2014 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 angka kemiskinan menurun sebesar 37.870 jiwa. Hal ini berarti banyaknya jumlah penduduk miskin yang tersebar di setiap daerah di Provinsi Lampung.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Miskin, Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016.

No.	Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan jiwa)
1.	Lampung Barat	44,90
2.	Tanggamus	81,34
3.	Lampung Selatan	158,38
4.	Lampung Timur	17,61
5.	Lampung Tengah	165,67
6.	Lampung Utara	139,50
7.	Way Kanan	63,64
8.	Tulang Bawang	44,26
9.	Prsawaran	74,45
10.	Pringsewu	45,72
11.	Mesuji	15,74
12.	Tulang Bawang Barat	22,39
13.	Pesisir Barat	24,20
14.	Bandar Lampung	100,54
15.	Metro	16,26
Total		1 169,6

Sumber : Provinsi Lampung dalam angka (2017)

Berdasarkan table tersebut, angka kemiskinan di Provinsi Lampung pada tahun 2016 sangat tinggi yaitu berjumlah 1.169.600 jiwa. Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan kabupaten di Provinsi Lampung dengan jumlah penduduk paling tinggi yaitu sebesar 1.250.486 jiwa, dan angka kemiskinan di Lampung Tengah juga sangat tinggi yaitu sebesar 165.670 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Tengah

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
1.	2014	1.227.185.00	161,553	13,16%
2.	2015	1.239.096.00	164,44	13,27 %
3.	2016	1.250.486.00	165,67	13,24%
4.	2017	1.261.498.00	162,362	12,87%

Sumber BPS kabupaten Lampung Tengah, (2017)

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah terus mengalami perubahan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2016 angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 angka kemiskinan di Lampung Tengah mengalami penurunan sebesar 3.308 jiwa. Apabila angka kemiskinan dirincikan per kecamatan dan berdasarkan jumlah keluarga yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Miskin (Kartu Keluarga) per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Tahun 2016

No.	Kecamatan	2014	2015	2016	2017
1.	Anak Ratu Aji	1.688	1.884	1.753	2.104
2.	Anak Tuha	4.147	4.343	4.212	4.563
3.	Bandar Mataram	7.217	7.413	7.282	7.633
4.	Bandar Surabaya	2.887	3.083	2.952	3.303
5.	Bangun Rejo	3.568	3.764	3.633	3.984
6.	Bekri	1.483	1.679	1.548	1.890
7.	Bumi Nabung	2.330	2.523	2.392	2.923
8.	Bumi Ratu Nuban	2.668	2.864	2.733	3.084
9.	Gunung Sugih	4.895	5.091	4.960	5.311
10.	Kalirejo	5.434	5.630	5.499	5.850
11.	Kota Gajah	1.006	1.142	1.011	1.296
12.	Padang Ratu	3.533	3.748	3.617	3.968
13.	Pubian	3.254	3.450	3.319	3.670
14.	Punggur	1.875	2.071	1.940	2.301
15.	Putra Rumbia	1.545	1.741	1.610	1.961
16.	Rumbia	2.283	2.479	2.348	2.790
17.	Selagai Lingga	2.897	3.093	2.962	3.313
18.	Sendang Agung	2.796	2.992	2.861	3.212
19.	Seputih Agung	3.056	3.252	3.121	3.472
20.	Seputih Banyak	2.741	2.937	2.806	3.157
21.	Seputih Mataram	4.374	4.570	4.439	4.790
22.	Seputih Raman	1.985	2.111	1.980	2.331
23.	Seputih Surabaya	3.666	3.862	3.731	4.082
24.	Terbanggi Besar	5.075	5.271	5.140	5.491
25.	Terusan Nunyai	2.226	2.422	2.291	3.242
26.	Trimurjo	2.176	2.373	2.242	2.393
27.	Way Pengubuan	2.153	2.349	2.203	2.560
28.	Way Seputih	1.054	1.167	1.036	1.307
Total		84.012	89.304	85.621	95.981

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Lampung Tengah (2017)

Kemiskinan yang terjadi di Lampung Tengah dikarenakan masih banyaknya kualitas sumber daya manusia yang rendah. Hal tersebut sesuai pada Makalah Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi Pertama Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 yang ditulis oleh Nuliana, SH., MH selaku Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa masih rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan pendapatan masyarakat juga rendah, sehingga keterampilan dalam masyarakat perlu ditingkatkan agar dapat membuka peluang usaha secara mandiri.

Tabel 6. Data Industri Kecil dan Menengah di Lampung Tengah Tahun 2014 – 2017.

No.	Kecamatan	2014	2015	2016	2017
1.	Gunung Sugih	4	-	-	15
2.	Trimurjo	13	30	-	50
3.	Kota Gajah	1	-	-	13
4.	Punggur	32	-	-	37
5.	Seputih Raman	1	-	-	17
6.	Seputih Surabaya	-	-	1	2
7.	Terusan Nunyai	-	-	-	1
8.	Bangun Rejo	-	-	-	15
9.	Bandar Mataram	-	-	-	3
10.	Selagai Lingga	-	-	-	9
11.	Padang Ratu	-	-	-	8
12.	Seputih Agung	-	-	1	7
13.	Way Seputih	-	-	-	5
14.	Rumbia	-	-	-	1
15.	Putra Rumbia	-	-	-	4
16.	Bekri	-	-	-	1
17.	Bandar Surabaya	-	-	-	1
18.	Terbanggi Besar	2	28	72	94
19.	Bumi Ratu Nuban	1	25	-	9
20.	Seputih Mataram	-	-	9	9
21.	Way Pengubuan	-	-	1	3
22.	Anak Ratu Aji	-	-	-	1
23.	Kalirejo	-	-	-	2
24.	Pubian	-	-	-	-
25.	Sendang Agung	-	-	-	9
26.	Seputih Banyak	-	-	-	4
27.	Anak Tuha	-	-	-	4
28.	Bumi Nabung	-	-	-	-
Total		54	83	83	318

Sumber : Data Dinas Perindustrian Lampung Tengah (2017)

Pada tahun 2016, Bupati Lampung Tengah mengadakan suatu program yaitu Kampung Ekonomi *Creative* (KECe), dalam program ini setiap kampung akan dibina agar memiliki suatu keterampilan dan supaya menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam program ini juga, terdapat program penanggulangan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat agar masyarakat memiliki keterampilan, dan keahlian dalam membentuk sentra-sentra bisnis untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dengan berbasis ekonomi kerakyatan.

Tujuan dari program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) adalah untuk meningkatkan jiwa wirausaha pada masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada program ini akan diberi pengetahuan tentang berwirausaha dan suatu keterampilan, sehingga menghasilkan produksi yang dapat diterima oleh masyarakat, dan dinas perindustrian akan mempromosikan hasil industri dalam berbagai kegiatan pameran.

Menurut Budi (dalam jurnal *administrasi publik*, Vol.1, No.5, hal 862-871, 2012) pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis.

Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) berkaitan erat dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah karena dalam program ini merubah paradigma masyarakat yang biasanya menjadi objek tetapi diharapkan menjadi subyek atau pelaku usaha, karena tugas dinas perindustrian adalah membina dan menumbuhkan industri kecil menengah.

Hal ini sesuai dengan tupoksi Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah bagian Bidang Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka pada pasal 10 ayat 1 yaitu Bidang Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan petunjuk teknis pembinaan, fasilitasi, koordinasi, evaluasi dan pengembangan di Bidang Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka berdasarkan kebijakan teknis operasional.

Dikutip dari media online www.lamtengterkini.com, Marlina selaku Kepala Bidang Industri Logam Mesin dan Elektronika Dinas Perindustrian Lampung Tengah Beliau mengatakan :

“Sulam Jalin Kepang merupakan kreasi baru asal Lampung Tengah dan sulam jalin keping ini telah memiliki hak paten. Pada tahun 2017, pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perindustrian menggiatkan pelatihan membuat sulam jalin keping di beberapa kecamatan, yaitu di Kecamatan Terbanggi Besar, Kecamatan Punggur, dan Kecamatan Way Pengubuan. Tujuan akhir yang dicapai adalah menjadi wirausaha mandiri sehingga menambah penghasilan bagi keluarga dan memperbaiki ekonomi warga kampung” (diakses dalam <http://www.lamtengterkini.com/2017/09/12/sulam-jalin-keping-kreasi-kerajinan-asli-lamteng-dipatenkan/> (diakses pada 9 Mei 2018 pukul 11.50 WIB)

Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin menurut KK di kecamatan ini merupakan yang paling tinggi dari Kecamatan Punggur yang memiliki jumlah penduduk sebesar 10.384, dengan jumlah masyarakat miskin sebesar 1.940 persentase penduduk miskin di kecamatan tersebut adalah 18,68%, jumlah industri kecil di kecamatan ini sebesar 37. Kecamatan Terbanggi Besar dengan jumlah penduduk sebesar 29.909, jumlah penduduk miskin sebesar 5.140, persentase jumlah penduduk miskin 17,18% dan jumlah industri kecil di kecamatan ini sebesar 94. Kecamatan Way Pengubuan memiliki jumlah penduduk sebesar 10.378, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 2.203, persentase jumlah penduduk miskin yaitu mencapai 21,22% dan jumlah industri kecil di kecamatan ini juga paling sedikit yaitu 3. Keadaan yang menjadi perhatian peneliti adalah di Kecamatan Way Pengubuan

Tabel 7. Data Tingkatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah.

Nama Desa	Tingkatan Keluarga Sejahtera									
	Keluarga Pra Sejahtera		Keluarga Sejahtera I		Keluarga Sejahtera II		Keluarga Sejahtera III		Keluarga Sejahtera III Plus	
	Tahun		Tahun		Tahun		Tahun		Tahun	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Tanjung Ratu	298	301	328	331	521	524	50	52	5	7
Candi Rejo	310	314	424	426	517	520	40	42	6	8
Banjar Ratu	230	233	128	130	484	487	37	39	4	6
Banjar Kertarahayu	322	325	457	461	668	671	76	78	5	6
Lempuyang Bandar	860	862	1674	1676	1663	1665	234	236	41	43
Purnama Tunggal	104	106	170	173	233	236	29	31	2	3
Banjar Rejo	328	330	337	339	174	176	19	21	1	2
Jumlah	2.452	2.471	3.518	3.536	4.260	4.279	485	499	64	75

Sumber : Data Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah (2017).

Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) yang diadakan di Kecamatan Way Pengubuan dilaksanakan di Kampung Purnama Tunggal yaitu dengan adanya pelatihan sulam jalin keping di kampung tersebut pada tanggal 24 Agustus 2017 sampai tanggal 26 Agustus 2017. Masyarakat sudah bisa membuat kreasi sulam jalin keping yang diajarkan oleh dinas perindustrian selama 3 hari pelatihan.

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menurut Kepala Bidang Industri Logam Mesin dan Elektronika Dinas Perindustrian Lampung Tengah tidak ada industri rumahan yang memproduksi sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal. Padahal tujuan diadakannya pelatihan tersebut adalah agar masyarakat memiliki suatu keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan mereka.

Berangkat dari permasalahan ini Peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dinas perindustrian melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah).

Tabel 8. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kerangka Teori	Hasil Penelitian
1.	Aditya Arie Negara (2013)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul	deskriptif kualitatif	Teori yang digunakan adalah teori dari Prijono & Pranarka	1) Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BLK Bantul adalah: a) Menciptakan iklim yang kondusif yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar menyadari dan mengembangkan potensi mereka. b) Memperkuat potensi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan mendampingi masyarakat serta membantu usaha mereka.
2.	Dimas Alif Budi N., M. Saleh Soeaidy, Minto Hadi (2012)	Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)	pendekatan kualitatif	Model implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn	Pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan oleh pemerintah di Kecamatan Tambaksari pada dasarnya dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan hidup masyarakat keluarga miskin. Namun, dalam pelaksanaan program tersebut kurang mendapatkan apresiasi yang baik dari para penerima manfaat sehingga realisasi dari capaian program tersebut kurang mendapatkan hasil yang optimal.

3.	Anthin Lathifa, Briliyan Ernawati, dan Heny Yuningrum (2015)	Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet di Kelurahan Sumurbrotoko Kecamatan Banyumanik Semarang	Partisipatif	Teori dari Randy dan riant	Strategi pemberdayaan perempuan pekerja rumah tangga, dilakukan beberapa tahap yaitu pemberian kognitif melalui penyadaran, pemberian dan membangun motivasi, paradigma keterlibatan perempuan dalam pembangunan (meningkatkan akses ekonomi perempuan, meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat). Pemberian ketrampilan home industri dalam bentuk pelatihan payet dan pengolahan makanan ringan.
----	--	---	--------------	----------------------------	---

Sumber : <http://eprints.uny.ac.id>
<https://media.neliti.com>
<https://anzdoc.com>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada tahap proses pemberdayaan dan juga penelitian ini melihat manajemen yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Lampung Tengah. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada sikap, minat, dan semangat pada fasilitator dan peserta pemberdayaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pemerintah daerah. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi Pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di latar belakaang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah).?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan meningkatkan kajian Ilmu Pemerintahan khususnya bidang mata kuliah Teknik dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam hal pemberdayaan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2013:32) Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Menurut Mardikanto (2013:233) Pemilihan materi pemberdayaan masyarakat harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Tetapi, di dalam praktik, seringkali fasilitator menghadapi kesulitan untuk memilih dan menyajikan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Ife (2008:410) pengembangan masyarakat satu dimensi sudah pasti akan gagal karena didasarkan pada pemikiran linear bukan mengambil pendekatan holistik yang mendasarkan pada perspektif ekologis. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat.

Menurut Anwas (2014:48) pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Menurut Anwas (2014:50) dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat yang mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dari merubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Lebih lanjut, Anwas menjelaskan fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat, di mana masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri agar

masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan yang bertujuan untuk terus menerus memperbaiki mutu hidup.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005:57) dalam melakukan pemberdayaan dapat dilakukan melalui strategi pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan

pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yaitu dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Stewart (1998:77), ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a) *Enabling*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

- c) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena ketidakberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pendapat lain dari Mardikanto (2013:125) mengemukakan bahwa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki 4 tahapan, antara lain :

1. Tahapan pertama seleksi lokasi. Seleksi wilayah sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi sangat penting agar pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Seleksi lokasi untuk menentukan lokasi masyarakat miskin yang benar-benar harus diberdayakan.

2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui proses sosialisasi akan membantu menciptakan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan
3. Proses pemberdayaan masyarakat Hakekat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam menungkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut ini :
 - a. Kajian keadaan pedesaan partisipatif
 - b. Pengembangan kelompok
 - c. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
 - d. Monitoring dan evaluasi partisipatif
4. Pemandirian masyarakat Arah kemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya kerana prinsip pemberdayaan masyarakat adalah untuk memendirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya. Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari

masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian terhadap faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh satu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri

Wrihatnolo (2007:2) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses “menjadi” bukan sebuah proses “instan”. Sebagai suatu proses, strategi pemberdayaan memiliki tiga tahapan diantaranya yaitu :

- 1). Tahap penyadaran : sasaran yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Apabila yang menjadi sasaran pemberdayaan tersebut ialah para kelompok miskin, maka kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka bisa menjadi kaum menengah ke atas bila mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Tahap penyadaran ini bisa dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief*, dan *healing*. Dengan demikian sasaran memahami bahwa mereka butuh diberdayakan.

Pada tahap ini meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat.

- a) Metode *recruitment* peserta.
- b) Tingkat partisipasi masyarakat.
- c) Pelaksanaan sosialisasi (motivasi kepada masyarakat).

2). Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) : bisa juga disebut sebagai memampukan atau *enabling*. Hal ini sasaran harus mampu lebih dulu sebelum yang bersangkutan diberi daya atau kuasa. Jadi, pada prinsipnya sasaran agar diberikan lebih dahulu program pemampuan untuk membuat sasaran mempunyai keahlian atau keterampilan (*skillfull*) atau mampu dalam mengelola sesuatu yang akan menjadi sasarannya dalam menerima daya atau kuasa. Proses memampukan sasaran sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu: manusia, organisasi, dan sistem nilai seperti halnya melakukan pelatihan, workshop, seminar.

Pada tahap ini meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat

- a) Pemberian materi pelatihan
- b) Pelaksanaan pelatihan.
- c) Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan.
- d) Kendala yang dihadapi saat pelatihan

3). Tahap pendayaan : pada tahap pendayaan dilakukan yaitu dengan cara pemberian daya pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang atau kesempatan kepada sasaran. Pemberian ini harus disesuaikan dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki sasaran. Pada hakekatnya proses pemberian daya yang disesuaikan dengan kecakapan penerima.

Pada tahap ini adanya partisipasi aktif masyarakat (keberdayaan)

- a) Evaluasi Kegiatan Pelatihan
- b) Pemasaran Kerajinan Sulam Jalin Kepang.
- c) Jaringan sosial (tokoh/elit politik)

Peneliti menggunakan teori tahap pemberdayaan dari Wrihatnolo untuk menjelaskan tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas perindustrian kepada masyarakat di Kampung Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah. Tahap pemberdayaan tersebut adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

3. Pemantauan dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Mardikanto (2013:264) Pemantauan dan evaluasi berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian kegiatan pemberdayaan, di dalam manajemen program atau proyek

Menurut Yusuf (2015:44) kegiatan pemberdayaan dapat dipandang sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri atas pendekatan sistem dalam evaluasi yaitu :

1. *Raw-input* atau bahan baku

Raw-input atau bahan baku yang berupa penerima manfaat didik atau masyarakat yang menjadi penerima manfaat pemberdayaan.

2. *Instrumen-input* atau perlengkapan

Instrumen-input atau perlengkapan yang berupa : fasilitator, materi pemberdayaan, metode pemberdayaan, dan keadaan kegiatan pemberdayaan.

3. *Environment-input* atau lingkungan pendidikan

Environment-input atau lingkungan pendidikan, baik lingkungan tempat pemberdayaan maupun lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) asal masyarakat yang menjadi penerima manfaat pemberdayaan.

4. Proses pemberdayaan itu sendiri

Proses pemberdayaan itu sendiri, dimana berlangsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh fasilitator bersama-sama seluruh masyarakat penerima manfaat pemberdayaannya.

5. *Output* atau hasil pemberdayaan

Output atau hasil pemberdayaan yang berupa hasil langsung (perubahan perilaku) dan hasil akhir (peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat).

4. Modal sosial

Menurut Sawitri dan Soepriadi (dalam jurnal *Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.25, No.1, hal 17-37, 2014) modal sosial merupakan kemampuan yang muncul pada individu dari kebiasaan dan tingkat kepercayaan yang tinggi, yang memungkinkan munculnya hubungan timbal balik dan kerjasama antar individu. Menurut Pranaji (dalam *Agro Ekonomi*, Vol.24, No.2, hal 178-206, 2006) modal sosial merupakan sarana pengembangan jaringan komunikasi dan kerjasama antar individu dalam meraih dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi, sikap saling percaya, proaktif, kerjasama antar individu dalam komunitas, berkembang dalam

masyarakat dan membentuk sistim jaringan yang melintas batas antarkeluarga, komunitas bahkan secara luas antar wilayah.

Menurut pandangan Woolcock (dalam jurnal *Policy Research*, Vol.2, No.1, hal 1-27, 2001) modal sosial dibedakan menjadi tiga tipe:

1. *Social Bonding* (Nilai, Kultur, Persepsi dan Tradisi atau adat-istiadat)

Social bonding adalah tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu sistem kemasyarakatan. Misalnya, kebanyakan anggota keluarga mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain, mungkin masih berada dalam satu etnis.

2. *Social Bridging* (bisa berupa Institusi maupun mekanisme)

Social Bridging (jembatan sosial) merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Ia bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada disekitarnya sehingga mereka memutuskan untuk membangun suatu kekuatan dari kelemahan yang ada.

3. *Social Linking* (hubungan/jaringan sosial), merupakan hubungan sosial

yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya, hubungan antara elite politik dengan masyarakat umum. Dalam hal ini elite politik yang dipandang khalayak sebagai *public figure*/tokoh, dan mempunyai status sosial daripada masyarakat

kebanyakan. Namun mereka sama-sama mempunyai kepentingan untuk mengadakan hubungan.

Pada dasarnya ketiga tipe modal sosial ini dapat bekerja tergantung dari keadaannya. Tipe ini dapat bekerja dalam kelemahan maupun kelebihan dalam suatu masyarakat. Tipe ini dapat digunakan dan dijadikan pendukung sekaligus penghambat dalam ikatan sosial tergantung bagaimana individu dan masyarakat memaknainya.

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pentingnya pengukuran keberhasilan pemberdayaan pada masyarakat agar para fasilitator mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan, maka perlu diketahui berbagai indikator yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari penerima manfaat perubahan (keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Menurut Hurairah (2008:90) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak.

Indikator keberdayaan masyarakat antara lain :

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar.
2. Penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.

3. Dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
4. Kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
5. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

Untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan Peneliti menggunakan teori dari Sumodiningrat. Menurut Sumodiningrat (1999:138), Indikator keberhasilan yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat

- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

B. Tinjauan Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Terry (2013:1) pengertian manajemen adalah sebagai berikut : Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Terry (1986:10) manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak terwujud (*Intangible*).

Definisi yang tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang melibatkan suatu kelompok orang-orang dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Fungsi - Fungsi Manajemen.

Terry (2010: 9) berpendapa bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen strategi tersebut secara garis besar dapat dipaparkan seperti berikut ini :

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan juga mencakup fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif yang ada.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Terry (2010:82) *Organizing* berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan,

termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut Terry (2010:62) Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. *Actuating* juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat semua anggota organisasi agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengertian *Controlling* atau pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan sering juga dimaknai dengan pengendalian, yaitu proses penentuan apa yang ingin dicapai, apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan standar.

C. Tinjauan tentang Program Kampung Ekonomi Creative (KECe)

Program Kampung Ekonomi Creative merupakan salah satu upaya Bupati Lampung Tengah yaitu Ir. Mustafa untuk membangkitkan ekonomi berbasis kerakyatan. Program Kampung Ekonomi Creative (KECe) menjadi program unggulan bupati Ir. Mustafa dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat.

Latar belakang program ini yaitu adanya kekhawatiran yang terjadi pada masyarakat untuk mampu menghadapi kerasnya gelombang globalisasi pasar bebas, sehingga memaksa masyarakat untuk berada dalam kekuasaan para pemodal, dan mengakibatkan masyarakat lemah terpukul secara mental untuk ikut bersaing dalam pasar bebas.

Atas dasar hal tersebut, Ir Mustafa membuat sebuah terobosan untuk mengembangkan sistem perekonomian masyarakat di Lampung Tengah yang sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar tahun 1945 yaitu ekonomi untuk memakmurkan masyarakat secara adil dan merata. Karena dengan adanya kemiskinan maka akan mempengaruhi tujuan dan cita-cita Negara yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan jiwa wirausaha dan menurunkan angka kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah. Melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) ini Bupati Lampung Tengah melibatkan pemerintah, pemuda dan masyarakat untuk menggalakkan bisnis rumahan

serta membentuk sentra-sentra bisnis baru untuk menunjang keajahteraan masyarakat dengan berbasis ekonomi kerakyatan, dengan harapan roda ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Pada program ini, diadakannya pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan adanya perluasan kesempatan kerja sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan juga memiliki usaha. serta pemerintah juga membantu dalam hal pemasaran dan modal usaha. Lewat program ini, Bupati Lampung Tengah ingin membakar semangat warga, untuk berwirausaha, dengan harapan warga tidak lagi berorientasi mencari pekerjaan, tetapi bisa mandiri.

Tidak hanya membekali skill entrepreneur, Ir. Mustafa juga memberikan kemudahan akses atau izin bagi para pelaku usaha. Bupati Lampung Tengah menggratiskan izin usaha yang didirikan oleh masyarakat. Untuk menyukseskan Progam KECE, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah jemput bola memberikan izin usaha berupa sertifikat surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan Surat Izin Tempat Usaha (SITU). Surat izin usaha diberikan kepada para pelaku usaha mulai dari perseorangan hingga unit usaha. .

Bupati Lampung Tengah Ir. Mustafa juga membantu pemasaran produk KECE, produk KECE juga ditampung di Dekranasda Lampung Tengah, selain itu adanya toko khusus produk KECE yang berada di Yukum Jaya, pemerintah kabupaten Lampung Tengah mengikuti kegiatan pameran di lokal yaitu Lampung Fair dan juga pameran nasional yaitu SMESCO,

produk KECE juga mengikuti acara HIPMI EXPO 2017 pada tanggal 11 November sampai tanggal 19 November 2017 di Mall Boemi Kedaton (MBK) dengan tujuan agar masyarakat Lampung lebih mengenal produk-produk hasil kreativitas masyarakat Lampung Tengah seperti kain tapis, batik asli Lampung Tengah, tas sandal, selain itu juga ada produk-produk olahan makanan seperti keripik, selai, kopi robusta asli Lampung Tengah, dan makanan olahan lainnya. Oleh karena itu, Program KECE sudah dikenal masyarakat Provinsi Lampung karena sudah mengikuti berbagai macam pameran.

Program KECE menjadi identitas Ir. Mustafa dikalangan masyarakat luas. Terlebih lagi Ir. Mustafa mencalonkan diri menjadi Gubernur Lampung periode 2019-2024. Program KECE disampaikan Ir. Mustafa pada saat pidato politiknya pada acara deklarasi Mustafa sebagai calon gubernur Lampung di *Islamic Centre* Sukadana Lampung Timur pada 30 April 2017. Ir. Mustafa menggelar kampanye bertema Ketupat (Ketemu Pasangan Nomor Empat) di rest area Gisting, Kabupaten Tanggamus 20 Mei 2018.

Selain itu, Kampanye yang dilakukan Mustafa di Kelurahan Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada 09 Mei 2018 yang juga bertema diberi nama Ketupat KECE Adapun isi dari Ketupat KECE diantaranya adalah pemberian beasiswa pendidikan S1 dan S2 untuk guru dan penyediaan 400.000 lapangan kerja baru, makanan dan minuman sehat untuk keluarga miskin, satu rumah satu sarjana, dan insentif bulanan guru ngaji sebesar Rp 1 juta se-Provinsi Lampung

D. Kerangka Pikir

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami oleh semua Negara, termasuk Negara Indonesia. Di Provinsi Lampung sendiri, angka kemiskinan pada tahun 2017 dikatakan cukup tinggi yaitu mencapai 1.131.730 jiwa. Pada tahun 2016 Lampung Tengah merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin paling tinggi yaitu sebesar 165.670 jiwa.

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah kabupaten melalui Dinas Perindustrian Lampung Tengah menggiatkan pelatihan membuat sulam jalin keping di beberapa kecamatan, yaitu di Kecamatan Terbanggi Besar, Kecamatan Punggur dan Kecamatan Way Pengubuan.

Keadaan yang menjadi perhatian peneliti adalah di Kecamatan Way Pengubuan karena pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di kecamatan ini merupakan yang paling tinggi dari Kecamatan Punggur dan Kecamatan Terbanggi Besar yaitu mencapai 22% dan jumlah industri kecil di kecamatan ini juga paling sedikit.

Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) yang diadakan di Kecamatan Way Pengubuan dilaksanakan di Kampung Purnama Tunggal yaitu dengan adanya pelatihan sulam jalin keping di kampung tersebut pada tanggal 24 Agustus 2017 sampai tanggal 26 Agustus 2017. Masyarakat sudah bisa

membuat kreasi sulam jalin keping yang diajarkan oleh dinas perindustrian selama 3 hari pelatihan.

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menurut Kepala Bidang Industri Logam Mesin dan Elektronika Dinas Perindustrian Lampung Tengah tidak ada industri rumahan yang memproduksi sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal. Padahal tujuan dengan diadakannya pelatihan tersebut agar masyarakat memiliki keterampilan sehingga dapat ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pada penelitian ini Peneliti melihat manajemen dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan menggunakan teori manajemen dari Terry (2010: 9) yang berpendapat bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni

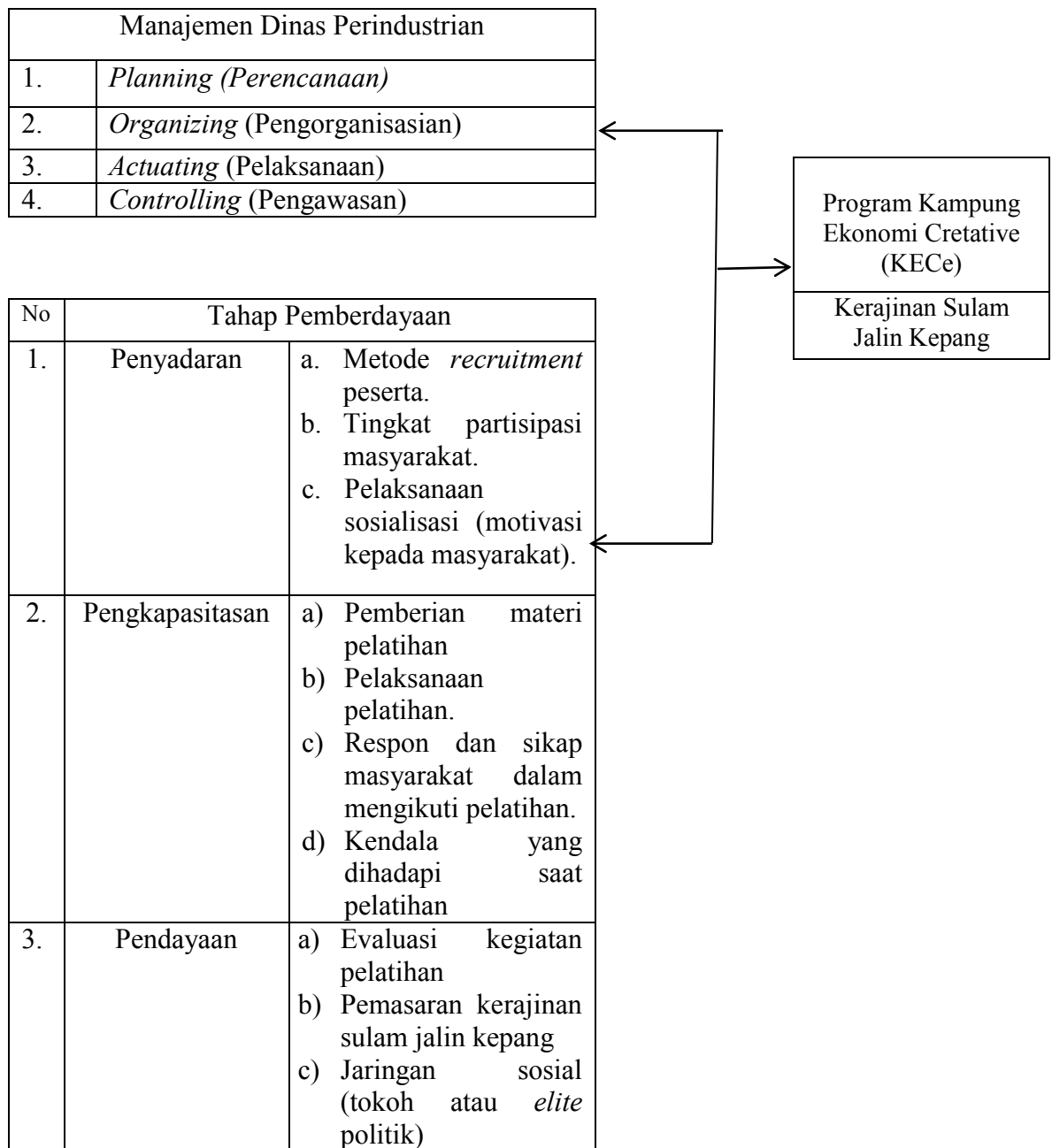
1. *planning* (perencanaan),
2. *organizing* (pengorganisasian),
3. *actuating* (pelaksanaan), dan
4. *controlling* (pengawasan)

Hal tersebut bertujuan untuk melihat manajemen yang dilakukan oleh dinas Perindustrian pada pemberdayaan masyarakat di Kampung Purnama Tunggal. Selain melihat manajemen yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah, Peneliti juga melihat dari sisi Tahapan-tahapan pemberdayaan pada masyarakat Kampung Purnama Tunggal yang dilakukan oleh dinas perindustrian dengan menggunakan konsep pemberdayaan dari Wrihatnolo (2007:2) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran, meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat.
 - a) Metode *recruitment* peserta.
 - b) Tingkat partisipasi masyarakat.
 - c) Pelaksanaan sosialisasi (motivasi kepada masyarakat).

2. Tahap pengkapasitasan, meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat.
 - a) Pemberian materi pelatihan.
 - b) Pelaksanaan pelatihan.
 - c) Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan.
 - d) Kendala yang dihadapi saat pelatihan.

3. Tahap pendayaan yang meliputi adanya partisipasi aktif masyarakat (keberdayaan).
 - a) Evaluasi kegiatan pelatihan.
 - b) Pemasaran kerajinan sulam jalin kepang.
 - c) Jaringan sosial (tokoh/elit politik).



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe kualitatif yang dideskripsikan yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah. Tipe penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif dapat akurat dan terperinci.

Menurut Sugiyono (2015:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian

di lapangan. Menurut Faisal (2010:20) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti.

Argumen peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: pertama, analisis sangat membutuhkan informasi ataupun masukan yang didapat dari metode wawancara. Kedua, pengkajian mengenai manajemen yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan juga tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah dan membutuhkan data lapangan yang sifatnya tidak statistik atau tidak diperhitungkan dalam sistem angka

B. Fokus Penelitian

Moleong (2004:237) menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik. Sesuai dengan judul penelitian, sasaran dan fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah melalui Program Kampung Ekonomi Creative (KECe).

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen dan juga pelaksanaan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu, pada penelitian ini Peneliti menggunakan teori manajemen dari Terry (2010: 9) yang berpendapat bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni

1. *planning* (perencanaan),
2. *organizing* (pengorganisasian),
3. *actuating* (pelaksanaan), dan
4. *controlling* (pengawasan)

Hal tersebut bertujuan untuk melihat manajemen yang dilakukan oleh dinas Perindustrian pada pemberdayaan masyarakat di Kampung Purnama Tunggal. Selain melihat manajemen yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah, Peneliti juga melihat dari sisi Tahapan-tahapan pemberdayaan pada masyarakat Kampung Purnama Tunggal yang dilakukan oleh dinas perindustrian dengan menggunakan konsep pemberdayaan dari Wrihatnolo (2007:2) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran, meliputi penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat.
 - a. Metode *recruitment* peserta.
 - b. Tingkat partisipasi masyarakat.
 - c. Pelaksanaan sosialisasi (motivasi kepada masyarakat).
2. Tahap pengkapasitasan, meliputi pelatihan keterampilan kepada masyarakat.
 - a. Pemberian materi pelatihan.
 - b. Pelaksanaan pelatihan.
 - c. Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan.
 - d. Kendala yang dihadapi saat pelatihan.

3. Tahap pendayaan yang meliputi adanya partisipasi aktif masyarakat (keberdayaan).
 - a. Evaluasi kegiatan pelatihan.
 - b. Pemasaran kerajinan sulam jalin keping
 - c. Jaringan sosial (tokoh/elit politik)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam mengungkap suatu fenomena yang terjadi disekitar atau peristiwa yang benar-benar terjadi dari suatu objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh suatu data yang akurat dan benar. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah :

1. Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah .
2. Kampung Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah

Lokasi ini dipilih untuk tempat penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diangkat dengan alasan Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah merupakan wadah yang melakukan pelatihan kerajinan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di Lampung Tengah, dan Peneliti memilih lokasi Kampung Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah dengan alasan bahwa kampung tersebut sudah dilakukan pemberdayaan oleh dinas perindustrian.

D. Teknik Penentuan Informan dan Informan

Informan dari penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:53) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

Sesuai dengan tujuan pengambilan sampel purposif tersebut yaitu telah mencapai keterwakilan dengan memilih informan tersebut, heterogenitas dalam penentuan informan tersebut dipilih informan dari penilaian sudut pandang yang berbeda misal antara pemerintah kabupaten dengan masyarakat, memilih sampel sesuai kasus maka pemerintah kabupaten dan masyarakat sangat tepat dijadikan informan serta membangun perbandingan. Maka pertimbangan ini adalah orang-orang yang dianggap tahu tentang masalah yang akan diteliti. Informan dari penelitian ini adalah :

1. Ibu Marlina Wati, S.T., MM selaku Kepala Bidang Industri Logam Mesin Elektronika, dan Aneka.
2. Sholek Irawan selaku Staf Bidang Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka Lampung Tengah.
3. Ibu Humaida selaku Pelatih (*instruktur*) sulam jalin keping.
4. Ibu Timah selaku peserta pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal.

5. Ibu Maryanti selaku peserta pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal.
6. Ibu Atik selaku peserta pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:62) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yang berupa tanggapan dari informan berupa wawancara langsung dengan Kepala Bidang dan Staf Bidang Industri Logam Mesin Elektronika, dan Aneka serta wawancara juga dilakukan dengan pelatih (*instruktur*) sulam jalin keping dan masyarakat yang mengikuti pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:62) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder adalah website dan dokumen-dokumen yang didapat peneliti dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan langsung untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah). Wawancara dilakukan dengan informan pada Kepala Bidang Industri Logam Mesin Elektronika, dan Aneka, staf, pelatih (*instruktur*).dan masyarakat yang mengikuti pelatihan keterampilan di Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati Pemberdayaan. Masyarakat yang ada di Kampung Purnama Tunggal serta dilakukan pencatatan tentang hasil pengamatan dan gejala dan gambaran yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan pada masyarakat yang masih menekuni sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal dengan melihat hasil kerajinan yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut Nawawi (2001:111), dokumen yang berupa tulisan ataupun film bagi Peneliti dapat digunakan untuk proses (melalui catatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis.

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan data-data terkait terutama berupa surat kabar yaitu www.lamtengterkini.com dan www.deklarasinews.com, website yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan pada dokumen terkait di Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah. Terutama berupa arsip Renstra (Rencana Strategis) Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah dan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan).

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan oleh Moleong (2006:151) meliputi:

1. Editing

Pada proses *editing*, peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian. Pelaksanaan *editing* dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari hasil melakukan wawancara terhadap informan dan dokumentasi sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Interpretasi Data

Peneliti menggali makna yang terdapat di dalam informasi-informasi hasil wawancara. Selanjutnya peneliti menampilkan hasil interpretasi dari hasil wawancara di bagian bawah kutipan wawancara. Pelaksanaan interpretasi dilakukan dengan cara menguraikan jawaban dari narasumber dalam bentuk mendeskripsikan sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian.

Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan membuat pembahasan hasil penelitian mengenai manajemen oleh dinas perindustrian dan juga pelaksanaan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah) yang dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:91) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik ini memaparkan data-data yang dicerminkan melalui kata-kata atau kalimat. Digunakannya teknik tersebut karena kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perindustrian Lampung Tengah.)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles (1992:16) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

i. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

ii. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya dirangkum, dan difokuskan untuk menjawab permasalahan.

iii. Penyajian Data (*Display Data*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya.

iv. Penarikan kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2006: 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Norman K. Denkin (2009:166) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi

antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah,

catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu Triangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen dan arsip dari pihak yang terkait dalam permasalahan yang peneliti bahas tersebut dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kampung Purnama Tunggal

1. Kondisi Wilayah

a. Umum

Purnama Tunggal adalah sebuah desa di Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa ini dibuka pada tahun 1970 oleh Trans AD (Transmigrasi Angkatan Darat) oleh para Purnawirawan TNI Angkatan Darat berasal dari AKABRI / AKMIL Magelang dan beberapa Kodam di wilayah Indonesia, yaitu:

1. Kodam II SRIWIJAYA
2. Kodam III SILIWANGI
3. Kodam IV DIPONEGORO
4. Kodam V BRAWIJAYA

Kampung Purnama Tunggal merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Way Pengubuan, kabupaten Lampung Tengah. Kampung Purnama Tunggal terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu :

1. Dusun I disebut dengan RK A
2. Dusun II disebut dengan RK B
3. Dusun III disebut dengan RK C

Wilayah Kampung Purnama Tunggal memiliki luas 554 km² atau 3% dari luas wilayah Kecamatan Way Pengubuan. Secara geografis Kampung Purnama Tunggal adalah lahan pertanian sawah dengan sistem pengairan teknis dari irigasi Way Seputih, dan sebagian lagi adalah lahan perladangan yang belum bisa teraliri pengairan oleh sistem irigasi.

Jarak antara ibukota kecamatan dengan kampung-kampung yang ada di wilayah Kecamatan Way Pengubuan relatif jauh, dimana jarak terjauh yaitu 20 kilometer. Kondisi ini tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan pra sarana yang memadai seperti jalanan dari Kampung Poncowati menuju Kampung Purnama Tunggal rusak parah dan perjalanan dari Kampung Tanjung Ratu untuk menuju Kampung Purnama Tunggal harus melewati jembatan yang rusak, hal tersebut sangat membahayakan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara pemerintah kampung dengan pemerintah kecamatan sulit dilaksanakan, yang pada akhirnya menyulitkan koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Jarak rata-rata dari Kampung Purnama Tunggal ke Ibukota Kabupaten adalah 20 kilometer dan rata-rata jarak tempuh perjalanan dengan kendaraan bermotor \pm 45 menit dengan kendaraan bermotor, dengan demikian jarak ini sangat jauh serta memakan waktu yang cukup lama, hal ini juga dikarenakan jalanan di Kampung Purnama Tunggal yang rusak.

Adapun batas wilayah Kampung Purnama Tunggal adalah sebagai berikut:

Sebelah utara :Tanjung Ratu

Sebelah Timur : Kampung Poncowati

Sebelah Selatan : Way Gayau

Sebelah Barat : Kampung Mujirahayu

b. Topografi

Secara topografi, Kampung Purnama Tunggal memiliki ketinggian 70 M dari permukaan laut. Secara topografi kecamatan ini terdiri dari lahan kering, pertanian, sawah dan sebagian lagi adalah lahan perladangan. Suhu rata-rata di Kampung Purnama Tunggal adalah $26^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$, dengan curah hujan rata-rata pertahun adalah 2,703 MM.

2. Demografis dan Sosial Kampung Purnama Tunggal

a. Demografis

Jumlah penduduk Kampung Purnama Tunggal pada tahun 2017 adalah 1449 jiwa, secara terperinci jumlah penduduk Kampung Purnama Tunggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Jumlah Penduduk di Kampung Purnama Tunggal Tahun 2017.

No.	Identifikasi	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Umur 0 - 12 bulan	L	9
		P	13
2.	Umur 13 bulan – 4 tahun	L	38
		P	57
3.	Umur 5 – 6 tahun	L	18
		P	20
4.	Umur 7 – 12 tahun	L	73
		P	81
5.	Umur 13 – 15 tahun	L	47
		P	34
6.	Umur 16 – 18 tahun	L	48
		P	40
7.	Umur 19 – 25 tahun	L	44
		P	57
8.	Umur 26 – 35 tahun	L	38
		P	42
9.	Umur 36 – 45 tahun	L	101
		P	65
10.	Umur 46 – 50 tahun	L	80
		P	63
11.	Umur 51 – 60 tahun	L	135
		P	108
12.	Umur 61 – 75 tahun	L	89
		P	86
13.	Umur 75 tahun keatas	L	21
		P	42
Total			1.449

Sumber: Monografi Kampung Purnama Tunggal tahun (2017)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Kampung Purnama Tunggal masih dalam keadaan seimbang terbukti jumlah penduduk laki-laki adalah 741 yaitu 51% sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 708 yaitu 49%. Selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan adalah 2 % dengan jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang ada di Kampung Purnama Tunggal.

b. Sosial Budaya

Penduduk Kampung Purnama Tunggal sangat majemuk, dengan berbagai suku dan adat istiadat, seperti suku Jawa, Lampung, Sunda, dan Batak. Kehidupan sosial budaya di wilayah ini didominasi oleh suku Jawa dengan kehidupan sosial, budaya dan adat istiadat yang masih kental, dan hidup dengan rukun antar sesama warga masyarakat.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kampung Purnama Tunggal bermacam-macam. Mayoritas penduduk di Kampung Purama Tunggal adalah tamatan SMA. Kampung Purnama Tunggal memiliki fasilitas pendidikan SD berjumlah 3 unit, dan SMP 9 unit dengan masing-masing unit berstatus fisik bangunan layak..

**Tabel 10 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di
Kampung Purnama Tunggal Tahun 2017.**

No.	Tingkatan Sekolah	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	6
2.	Tamat SD	13
3.	Tamat SMP	8
4.	Tamat SMA	451
5.	Tamat D3	14
6.	Tamat Perguruan Tinggi S1	12
Total		504

Sumber : Monografi Kampung Purnama Tunggal (2017)

d. Peribadatan

Penduduk di Kampung Purnama Tunggal mayoritas memeluk Agama Islam yaitu sebanyak 1.273, Agama Katolik yang dianut penduduk Kampung Purnama Tunggal sebanyak 105, dan masyarakat yang memeluk agama Kristen sebanyak 86, sehingga jumlah tempat peribadatan mayoritas adalah Masjid.

**Tabel 11 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di
Kampung Purnama Tunggal Tahun 2015.**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.273
2.	Khatolik	105
3.	Kristen	86
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Jumlah		1.464

Sumber : BPS Lampung Tengah (2015)

e. Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan vital yang harus diberikan kepada masyarakat. Jika jiwa dan badan masyarakat sehat maka semua kegiatan kehidupan akan berjalan dengan baik. Sarana dan pra sarana kesehatan itu antara lain adalah puskesmas, puskesmas pembantu dan poskesdes dengan sarana dan pra sarana yang memadai sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Kampung Purnama Tunggal memiliki 1 (satu) puskesmas pembantu, dan 2 (dua) posyandu. Jumlah tenaga medis dan petugas kesehatan di Kampung Purnama Tunggal adalah 1 (satu) paramedis dan 2 (dua) bidan.

f. Perekonomian

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris kampung yaitu Bapak Ahmad Jayuri bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk di Kampung Purnama Tunggal adalah berkebun dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor perkebunan berjumlah 233 jiwa, sektor buruh perkebunan berjumlah 145 jiwa, sektor peternakan berjumlah 178 jiwa, sektor pedagang kecil berjumlah 34 jiwa, TNI POLRI 13 jiwa, sektor pamong dan perangkat kampung 10 jiwa, dan sisanya belum bekerja. Kondisi perekonomian penduduk di Kampung Purnama Tunggal adalah mayoritas perkebunan dan mata pencarian penduduk adalah ternak besar dan juga ternak unggas. Hal ini dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Data Produksi Perkebunan dan Peternakan di Kampung Purnama Tunggal

No.	Identifikasi	Jenis	Produksi Perkebunan (Ton)	Populasi Ternak (Ekor)
1.	Perkebunan	Kelapa	3.4	-
		Kelapa Sawit	63.7	-
		Karet	65.0	-
		Sapi	-	123
		Kerbau	-	16
		Kambing	-	141
		Domba	-	14
		Ayam Buras	-	569
		Itik	-	478
		Itik Manila	-	24

Sumber : BPS Lampung Tengah (2016)

Kampung Purnama Tunggal merupakan salah satu Kampung di Kecamatan Way Pengubuan yang hasil pertaniannya menjanjikan, hasil perkebunan di kampung ini diantaranya seperti kelapa, kelapa sawit, karet. Berdasarkan data tersebut produksi perkebunan terbesar adalah karet dengan jumlah produksi 6.5 Ton, dan populasi peternakan di Kampung Purnama Tunggal berupa ternak sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, itik dan itik manila. Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa populasi ternak besar terbanyak adalah kambing dengan jumlah 141 ekor, kemudian populasi ternak unggas terbanyak adalah ayam buras yaitu sebanyak 569 ekor.

B. Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah.

1. Tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian

Sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 dan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Lampung Tengah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Perda Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Tengah, Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah mempunyai tugas pokok “melaksanakan sebagian urusan pemerintah dibidang perindustrian”

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah menyelenggarakan fungsi : Bidang Perindustrian

1. Penyusunan petunjuk teknis pembinaan serta pedoman kegiatan industri kecil rumah tangga dan agro kimia.
2. Penyiapan bahan pembinaan di bidang industri kecil rumah tangga dan agro kimia
3. Penyiapan pemberian bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana, usaha dan produksi industri kecil rumah tangga dan agro kimia
4. Analisa iklim usaha dan peningkatan kerjasama dengan dunia usaha dibidang industri kecil rumah tangga dan agro kimia
5. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijaksanaan teknis industri kecil rumah tangga dan agro kimia

2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

a. Visi Dinas Perindustrian

Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah menetapkan visi sebagai berikut : memajukan usaha industri kecil menengah yang tangguh, mandiri, berkeunggulan kompetitif dan komperatif yang berbasis ekonomi kerakyatan.

b. Misi Dinas Perindustrian

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut di atas, Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah merumuskan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang industry
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi berbasis potensi daerah
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri
4. Meningkatkan pemasaran dan pemodalan

c. Tujuan Dinas Perindustrian

Dalam melaksanakan misi yang dirumuskan Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan SDM Aparatur dalam rangka menuju pelayanan prima khususnya dalam bidang pelayanan industri
2. Mewujudkan transfer teknologi
3. Memperkuat perekonomian masyarakat

4. Mewujudkan ciri khas produk lokal
5. Memperluas pemasaran

d. Sasaran Dinas Perindustrian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah pada tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan pertumbuhan industri kecil menengah dan kemampuan produksi
- b. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kepada dunia usaha serta masyarakat

e. Strategi Pencapaian Tujuan Dan Sasaran Dinas Perindustrian

Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah menetapkan strategi pencapaian tujuan dan sasaran yang meliputi :

1. Menyediakan infrastruktur yang maju dan modern guna menunjang sektor industri.
2. Membangun kawasan industri modern berbasis industri kecil menengah yang mengunggulkan potensi daerah.
3. Mengembangkan sentra-sentra komoditi unggulan yang berwawasan lingkungan berdasarkan potensi sumber daya alam, sumberdaya manusia yang unggul, kreatif, inovatif dan mandiri serta berkelanjutan.

f. Kebijakan Dinas Perindustrian

Mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan SDM agar dapat berkualitas dan produktif menuju kemajuan dan kemandirian usaha industri
2. Peningkatan pembinaan dan pengembangan kemampuan usaha industri
3. Peningkatan kemampuan usaha melalui akselerasi transformasi teknologi dan informasi
4. Pembentukan kelembagaan bisnis, usaha kecil, formal dan tradisional serta peningkatan ekspor non migas
5. Penyederhanaan dan kemudahan dalam mekanisme penanaman modal serta pengembangan SDA dan SDM yang berorientasi pada agro industri dan agri bisnis yang berwawasan lingkungan.

3. Sumberdaya Manusia Dinas Perindustrian

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pada tahun 2017 Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur yang cukup memadai bila dilihat dari jumlah pegawai dan tingkat pendidikan formal.

a. Keadaan SDM Aparatur pada Dinas Perindustrian

Adapun keadaan SDM Aparatur pada Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah dalam Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

a. Kepala Dinas	=	1 orang
b. Sekretaris	=	1 orang
c. Kepala Bidang	=	3 orang
d. Kepala Subb Bagian / Seksi	=	11 orang
e. Staf	=	13 orang
<u>Jumlah</u>	=	<u>29 orang</u>

Untuk kategori SDM Aparatur berdasarkan pangkat/golongan, dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 13 Keadaan SDM Aparatur Dinas Perindustrian berdasarkan Pangkat dan Jenis Kelamin.

No.	Pangkat						Jenis Kelamin		
	Gol/Ruang	A	B	C	D	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1.	IV	3	2	-	-	5	3	2	5
3.	III	3	6	2	6	17	8	9	17
4.	II	1	3	3	-	7	3	4	7
5.	I	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah						29			29

Sumber : LAKIP Dinas Perindustrian (2017)

b. Sturuktur Organisasi Dinas Perindustrian Lampung Tengah.

a. Kepala Dinas

b. Sekretaris

1. Kepala Sub Bagian Perencanaan Keuangan Dan Pelaporan

2. Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

c. Kepala Bidang Industri Kimia Agro Dan Hasil Hutan

1. Kepala Seksi Industri Kimia

2. Kepala Seksi Industri Agro

3. Kepala Seksi Hasil Hutan. PUPL Dan Kertas

d. Kepala Bidang Industri Logam, Mesin, Elektronika Dan Aneka

1. Kepala Seksi Industri Logam Dan Mesin

2. Kepala Seksi Industri Elektronika Dan Telematika

3. Kepala Seksi Industri Aneka Dan Kerajinan

e. Kepala Bidang Monitoring Dan Pelaporan

1. Kepala Seksi Monitoring Dan Pendaftaran Perusahaan

2. Kepala Seksi Pencegahan Dan Pencemaran

3. Kepala Seksi Informasi Dan Pelaporan

f. Unit Pelaksana Teknis

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara mendalam yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen oleh Dinas Perindustrian Lampung Tengah

- a. *Planning* (perencanaan), pihak dinas melakukan rapat perencanaan bersama staf terkait dan pemerintah kampung, namun tidak melibatkan masyarakat setempat.
- b. *Organizing* (pengorganisasian), panitia pelatihan berasal dari dinas perindustrian dibantu dengan pengrajin sulam jalin keping di Lampung Tengah untuk memberikan materi pelatihan dan pemerintah kampung melakukan *recruitment* peserta pelatihan.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan), pelatihan diadakan pada tanggal 24 Agustus 2017 sampai tanggal 26 Agustus 2017 di balai kampung dengan jumlah peserta 25 orang.
- d. *Controlling* (Pengawasan), pengawasan dilakukan oleh staf dinas setelah pelatihan dilaksanakan.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Perindustrian

- a. Tahap Penyadaran, masyarakat termotivasi dengan semangat yang diberikan oleh kepala dinas dan camat setempat, selain itu juga masyarakat juga termotivasi karena dinas menunjukkan hasil kerajinan yang sudah jadi.
- b. Tahap Pengkapasitasan, pihak dinas menghadapi kendala karena sebagian peserta tidak memiliki *basic* menyulam, sehingga pelatihan memerlukan waktu yang lama.
- c. Tahap Pendayaan, pihak dinas membantu pemasaran sulam jalin kepang melalui pameran lokal maupun nasional.
- d. Berdasarkan analisis aspek secara keseluruhan, kegiatan pelatihan sulam jalin kepang yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah merupakan bentuk dalam menyukseskan Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) karena membantu memberikan keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat membuka usaha sendiri dan dapat meningkatkan pengasilan keluarga. Kegiatan ini dalam rangka memperkenalkan *icon* baru dari Kabupaten Lampung Tengah yaitu sulam jalin kepang, dan juga diharapkan masyarakat untuk dapat membuat kerajinan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka Peneliti memberikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Ekonomi *Creative* (KECe) :

1. Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah sebagai penyelenggara kegiatan pelatihan sulam jalin keping di Kampung Purnama Tunggal sebaiknya melakukan *recruitment* peserta pelatihan secara langsung dengan dibantu pemerintah kampung setempat.
2. Sebelum Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah memilih lokasi pelatihan sebaiknya memperhatikan kampung yang akan diberikan pelatihan tersebut dengan cara mendata jumlah masyarakat kampung yang sebagian besar masyarakatnya memiliki *basic* menyulam sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik dan masyarakat berkelanjutan dalam menekuni kerajinan tersebut
3. Sebaiknya staf dinas perindustrian yang turun langsung ke Kampung Purnama Tunggal untuk melihat masyarakat yang masih menekuni sulam jalin keping dapat membantu membuka wawasan masyarakat mengenai model-model sulam jalin keping yang bagus kepada masyarakat yang berkelanjutan, agar hasil kerajinan yang dibuat oleh masyarakat juga bagus dan memiliki nilai jual sehingga menarik minat masyarakat lain untuk membelinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anwas, M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Grobal*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumberdaya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Faisal, S. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Geasindo Persada
- Hurairah, A. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Ife, J. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lendong, R. 2005. *Mengurangi Kemiskinan*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.
- Mardikanto Totok, dan Poerwoko Soebiato . 2013. *Pemberdayaan Msyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh TjetjepRol Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuanlitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Stewart, A. 1998. *Empowering People (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Terry G. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung :Alumni, 1986
- Terry G. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Terry G. 2013. *Principles Of Management*. Jakarta :Erlangga
- Wrihatnolo R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

B. Dokumen

- BPS Indonesia 2017 Data Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2014-2017
- BPS Kabupaten Lampung Tengah 2017 Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan jiwa), Tahun 2014-2017
- BPS Provinsi Indonesia : Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

Data Dinas Perindustrian Lampung Tengah 2017 : Data Industri Kecil dan Menengah di Lampung Tengah Tahun 2014 – 2017

Data Dinas Sosial Kabupaten Lampung Tengah 2017 : Jumlah Penduduk Miskin (KK) per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah 2014-2017
Data Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah.: Data Tingkatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah.

Peraturan Bupati Lampung Tengah Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Jabatan Struktural Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Tengah

Provinsi Lampung dalam Angka 2017 : Jumlah Penduduk Miskin, Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016

C. Jurnal dan Skripsi

Budi, Dimas Alif, dkk. (2012). *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5,halaman. 862-871. diakses pada 19 Januari 2018 pukul 17.09 WIB

Lathifah, Anthin, dkk. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet d ikelurahan Sumurbroto Kecamatan Banyumanik Semarang*. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan*, Volume 15, Nomor 1, Oktober 2015, halaman 39-55. diakses pada 19 Januari 2018 pukul 09.05 WIB

Negara, Aditya Arie. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (Blk) Bantul*. diakses pada 19 Januari 2018 pukul 22.55 WIB

Pranadji, Tri. (2006). *Penguatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan dalam Mengelola Agro Ekosistem Lahan Kering (ALK), Kasus Di Desa-Desa Ex Proyek Bangun Desa Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Boyolali*, *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 24 (2) 178-206. diakses pada 25 Mei 2018 pukul 20.05 WIB

Sawitri D. dan Soepriadi F. (2014). *Modal Sosial Petani dan perkembangan Industrialisasi di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Karawang*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 25 (1), 17-37. diakses pada 25 Mei 2018 pukul 18.05 WIB

Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Woolcock, M. 2001 *The Place of social capital in understanding social and economic outcomes. Canadian Journal of policy research*, Vol.2, No.1, hal 1-27. diakses pada 25 Mei 2018 pukul 15.45 WIB

D. Internet :

<http://www.lamtengterkini.com/2017/09/12/sulam-jalin-kepang-kreasi-kerajinan-asli-lamteng-dipatenkan/> (diakses pada 9 Mei 2018 pukul 11.50 WIB)

<http://www.deklarasinews.com/25-ribu-warda-kunjungi-anjungan-lampung-tengah-lampung-fair/> (diakses pada 16 Agustus 2018 pukul 01.10 WIB)

<http://www.lampost.co/berita-lewat-hipmi-expo-mustafa-kenalkan-produk-kece> (diakses pada 30 September 2018 pukul 11.10 WIB)

<https://faktaduanews.com/2017/11/14/izin-usaha-gratismembuka-pelayanan-pembuatan-siup-dan-situ-di-setiap-pasar/> (diakses pada 30 September 2018 pukul 13.03 WIB)

<http://duajurai.co/2017/04/30/rela-berikan-harta-ke-negara-mustafa-siapkan-program-kece-jika-terpilih-jadi-gubernur-lampung/> (diakses pada 30 September 2018 pukul 14.20 WIB)

<http://www.lampost.co/berita-paslon-nomor-empat-buka-ketupat-kece-di-dayamurni> (diakses pada 30 September 2018 pukul 15.50 WIB)

<https://www.kupastuntas.co/2018/05/warga-torehkan-dukungan-untuk-mustafa-aja-dalam-ketupat-kece-tanggamus/> (diakses pada 30 September 2018 pukul 14.43 WIB)